BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus bertambah menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan lapangan kerja yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Namun, ketersediaan pekerjaan sering kali tidak memadai, sehingga menimbulkan masalah pengangguran. Dalam situasi seperti ini, berwirausaha dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi solusi yang sangat potensial. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Rifa'i & Husinsah, 2022). Selain itu, UMKM juga terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi (Laia & Sunargo, 2022)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu maupun badan usaha di berbagai sektor ekonomi (Tambunan, 2020). UMKM merupakan bagian terbesar dalam sektor perekonomian dan memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi ekonomi, terutama di masa-masa krisis. Selain itu, UMKM memberikan peluang dalam penciptaan lapangan kerja, pembangunan ekonomi, serta peningkatan nilai tambah (Sari et al., 2024).

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang bisnis. Salah satu inovasi yang sangat berpengaruh adalah media sosial, yang kini menjadi alat vital bagi para pengusaha dalam mempromosikan produk dan jasa mereka. Media sosial tidak hanya berperan sebagai platform untuk berinteraksi dengan pelanggan, tetapi juga sebagai media untuk membangun merek, meningkatkan eksposur, serta menciptakan komunitas di sekitar produk yang ditawarkan. Dalam konteks bisnis *cafe*, pemanfaatan media sosial secara efektif dapat menjadi kunci utama dalam menarik pelanggan baru sekaligus mempertahankan pelanggan lama. Bisnis kedai kopi di Indonesia terus berkembang pesat di berbagai wilayah, mulai dari daerah terpencil hingga kota-kota besar. Pertumbuhan usaha kedai kopi ini juga didorong oleh meningkatnya jumlah masyarakat Indonesia yang gemar mengonsumsi kopi. Kondisi tersebut membuka peluang persaingan yang semakin ketat dalam bisnis kedai kopi di Indonesia. Seiring waktu, persaingan dalam bisnis ini semakin sengit dalam upaya menarik pengunjung untuk menikmati kopi di kedai mereka, sehingga berbagai strategi pengembangan bisnis kedai kopi terus diterapkan (Pinem et al., 2024).

Sebagai salah satu kota yang berkembang pesat di Indonesia, Jember telah mengalami peningkatan signifikan dalam sektor kuliner, khususnya bisnis *cafe*. Banyak pengusaha muda yang terjun ke bisnis ini dengan memanfaatkan tren gaya hidup masyarakat yang semakin menyukai tempat berkumpul yang nyaman dan Instagramable. Namun, meskipun jumlah *cafe* terus bertambah, tidak semua usaha tersebut mampu bertahan dan berkembang, sehingga muncul pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha *cafe* di Jember. Berwirausaha kini menjadi salah satu pendorong utama masyarakat dalam menjalankan aktivitas

penjualan di tengah persaingan yang ketat. Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu cara yang mendukung kemampuan individu untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki (Rosdiana dan Nawawi, 2023:1). Salah satu bidang usaha yang tengah diminati saat ini adalah sektor kuliner. Pertumbuhan berbagai produk makanan baru didorong oleh adanya tren wisata kuliner dan meningkatnya minat masyarakat untuk mencoba beragam produk kuliner (Sari et al., 2023).

Seseorang dapat disebut sebagai wirausahawan jika memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang, mengelola sumber daya yang diperlukan, serta mengambil langkah yang tepat demi mencapai kesuksesan yang berkelanjutan (Pio, 2016). Menurut Suryana (2017), "seorang wirausaha tidak akan berhasil tanpa pengetahuan, keterampilan, dan kemauan yang memadai." Keberhasilan usaha merupakan kondisi di mana bisnis mengalami peningkatan dibandingkan hasil sebelumnya. Selain itu, keberhasilan usaha menjadi tujuan utama sebuah perusahaan, di mana seluruh aktivitas yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut (Lampauta & Mulyanti, 2021).

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat yang sangat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk berinteraksi secara sosial, tetapi juga menjadi sarana penting dalam pemasaran, pembangunan merek, dan pengembangan bisnis. Banyak pengusaha yang berhasil memanfaatkan kekuatan media sosial untuk mendorong pertumbuhan serta kesuksesan usaha mereka. Melalui interaksi langsung dengan pelanggan di media sosial, hubungan yang lebih erat dapat terjalin sekaligus mengumpulkan masukan berharga guna meningkatkan produk dan layanan. Dengan penerapan teknologi seperti big data dan kecerdasan buatan, UMKM mampu menciptakan solusi yang lebih tepat sasaran serta meningkatkan daya saing di pasar global yang semakin terhubung secara digital (Wijaya dan Handoyo, 2023). Perpaduan antara kualitas dan frekuensi konten, interaksi dengan pelanggan, serta strategi pemasaran yang terencana dan terukur dapat membantu UMKM mencapai target pemasaran dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan (Adawiyah & Veri 2024).

Salah satu faktor penting yang turut memengaruhi keberhasilan sebuah usaha adalah pengalaman kewirausahaan. Pengalaman ini meliputi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari aktivitas menjalankan bisnis sebelumnya. Pengusaha yang sudah berpengalaman biasanya memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika pasar, perilaku konsumen, serta strategi pemasaran yang efektif. Mereka juga lebih terampil dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan yang tepat saat menghadapi berbagai tantangan. Oleh sebab itu, pengalaman kewirausahaan menjadi variabel krusial yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini.

Pengalaman tersebut bisa didapatkan melalui pola asuh dari orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan atau dari pengalaman langsung mengelola usaha sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman berwirausaha diperoleh ketika seseorang secara aktif terlibat dalam kegiatan bisnis. Tingkat keterlibatan seseorang dalam aktivitas usaha ini kemudian dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur pengalaman usaha yang dimilikinya (Maharani & Candra, 2022).

Selain itu, keterampilan manajerial juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan sebuah usaha. Keterampilan ini meliputi kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, mengendalikan, serta mengambil keputusan. Pengusaha yang memiliki kemampuan manajerial yang baik mampu mengelola sumber daya secara lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan suasana kerja yang positif bagi para karyawan. Dalam industri *cafe* yang sangat kompetitif, keterampilan manajerial yang unggul bisa menjadi pembeda antara usaha yang berhasil dan yang gagal. Peningkatan kemampuan manajerial juga dapat memberdayakan UMKM, karena melalui keterampilan ini diharapkan setiap individu atau karyawan dapat termotivasi untuk bekerja lebih optimal (Sulistiyani, 2020). Secara umum, kemampuan manajerial merupakan peningkatan keterampilan dalam mengelola diri sendiri untuk merencanakan dan mengarahkan kegiatan serta tujuan akhir secara cerdas (Sutisna & Djuwendah, 2019).

Agar seorang wirausahawan dapat meraih kesuksesan dalam menjalankan bisnisnya, selain kerja keras, ia juga perlu membangun hubungan yang baik dengan rekan bisnis maupun pemangku kepentingan demi kepentingan usaha. Untuk mencapai keberhasilan, pengusaha harus terlebih dahulu memahami secara mendalam seluk-beluk bisnis yang dijalankannya. Keterampilan manajerial merupakan seperangkat kemampuan teknis yang dimiliki manajer untuk menjalankan tugasnya secara efektif, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Paul Hersey, dalam melaksanakan tanggung jawab manajemen, setidaknya diperlukan tiga jenis keterampilan, yaitu keterampilan teknis, keterampilan berhubungan dengan tenaga kerja, dan keterampilan konseptual. Seorang pengusaha yang memiliki kemampuan manajerial yang tepat akan mampu memperoleh kepercayaan tinggi dari konsumen maupun karyawan. Terjalinnya kesinambungan yang harmonis antara aspek internal dan eksternal akan memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses operasional dan kinerja usaha secara keseluruhan (Mubarok & Nurohman, 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan sebuah usaha adalah motivasi. Sebagai variabel intervening, motivasi berwirausaha dapat berperan penting dalam menentukan kesuksesan bisnis, baik dalam tahap memulai usaha maupun dalam mendorong proses inovasi, kinerja, serta pencapaian hasil usaha (Srimulyani & Hermanto, 2021). Motivasi sendiri merupakan dorongan yang membuat seseorang terdorong untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang berasal dari dalam diri, yang mengarah pada kegiatan kewirausahaan, dapat diartikan sebagai rangsangan yang mendorong individu untuk menjalankan bisnis dengan penuh semangat, kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil risiko demi meraih keuntungan, baik berupa materi maupun manfaat lainnya (Irwanto & Ie, 2023). Motivasi berwirausaha dapat mendorong seseorang untuk bersikap lebih aktif dalam menjalankan usaha, namun apabila motivasi tersebut terlalu berlebihan, hal ini justru dapat memberikan dampak negatif terhadap efektivitas usaha yang dijalankan. Selain itu, motivasi juga berperan penting dalam memengaruhi keberhasilan sebuah usaha. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang bertujuan untuk mencapai suatu target tertentu demi memenuhi atau memuaskan kebutuhan

agar usaha dapat berjalan dengan lancar (Karibera et al., 2023).

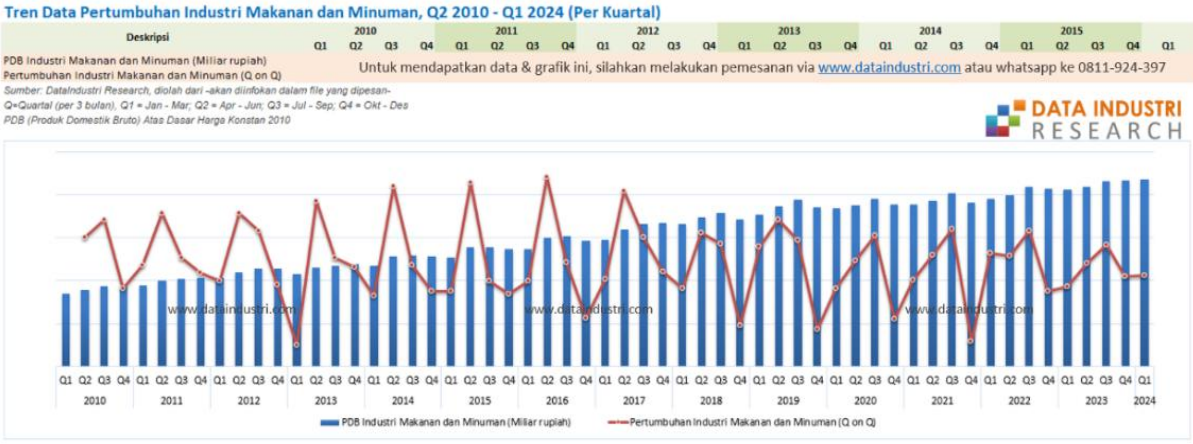

Gambar 1. 1 Grafik Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Sumber: (https://www.dataindustri.com/ diakses 23/01/2025)

Dari data di atas terlihat bahwa industri kuliner di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir serta mengalami kenaikan pada kuartal (Q) I pada tahun 2024, yang dimana hal tersebut membuktikan bahwa tingkat persaingan usaha kuliner sangat ketat. Salah satu usaha yang menyajikan beragam kuliner yang sedang trend saat ini yaitu usaha *Cafe*. Saat ini Industri kuliner di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Namun, industri ini juga menghadapi tantangan yang harus diatasi. Bagi pelaku usaha kuliner, penting untuk memahami tren pasar, meningkatkan kualitas layanan, pengelolaan dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Dengan adanya persaingan antar usaha *cafe* & resto, pemilik usaha harus mampu mengatur strategi yang harus diterapkan untuk mencapai keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha merupakan keadaan yang mampu berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuan tertentu seperti peningkatan modal, peningkatan jumlah produksi, peningkatan konsumen, perluasan pangsa pasar, peningkatan tenaga kerja, dan peningkatan volume penjualan (Herawaty & Yustien, 2019).

Di Kabupaten Jember, bisnis *cafe* terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya usaha kuliner, khususnya *cafe*, yang bermunculan di berbagai kecamatan. Kondisi ini memberikan peluang yang luas dan pasar yang menjanjikan bagi para pelaku bisnis *cafe* di wilayah tersebut. Di Kabupaten Jember, perkembangan jumlah *cafe* yang tersebar di berbagai kecamatan menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dan signifikan.

Tabel 1.1 Jumlah cafe di Kabupaten Jember Tahun 2025

No	Nama Kecamatan	Jumlah *Cafe* (Pelaku Usaha)	*Rating* > 4
1	Sumbersari	106	90
2	Kencong	48	35
3	Jombang	42	32
4	Bangsalsari	40	34
5	Gumuk Mas	38	28

No	Nama Kecamatan	Jumlah *Cafe* (Pelaku Usaha)	*Rating* > 4
6	Puger	36	17
7	Semboro	36	14
8	Ambulu	32	15
9	Balung	27	10
10	Rambipuji	21	10
11	Kaliwates	20	17
12	Patrang	19	9
13	Ajung	17	9
14	Pakusari	17	5
15	Tempurejo	13	7
16	Wuluhan	11	3
17	Kalisat	10	4
18	Tanggul	10	5
19	Sukowono	9	2
20	Arjasa	8	6
21	Sumberbaru	6	4
22	Jenggawah	5	2
23	Sukorambi	5	2
24	Sumber Jambe	4	0
25	Silo	3	1
26	Ledokombo	3	0
27	Umbul Sari	2	0
28	Jelbuk	0	0
29	Mumbulsari	0	0
30	Mayang	0	0
31	Panti	0	0
Total		588	360

Sumber: (https://maps.app.goo.gl/63drrkCKSdRdSL4t9/ diakses 30/01/2025)

Berdasarkan tabel 1.1, pada tahun 2025 tercatat total 588 *cafe* yang beroperasi di 31 kecamatan di wilayah tersebut. Dari data yang ada, Kecamatan Sumbersari menonjol sebagai kecamatan dengan jumlah *cafe* terbanyak, yaitu mencapai 106 pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sumbersari tidak hanya menjadi pusat kegiatan ekonomi, namun juga menjadi lokasi yang menarik bagi para pengusaha *cafe* untuk berinvestasi. Setelah Kecamatan Sumbersari, Kecamatan Kencong menyusul dengan jumlah *cafe* sebanyak 48, diikuti oleh Kecamatan Jombang yang memiliki 42 *cafe*. Sementara itu, kecamatan-kecamatan lain seperti Bangsalsari dan Gumuk Mas juga menunjukkan angka yang cukup signifikan dengan masing-masing 40 dan 38 *cafe*. Data ini diambil dari sumber yang dapat diakses melalui website maps. Pertumbuhan jumlah *cafe* di

Kabupaten Jember ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung, terutama di Kecamatan Sumbersari. Kecamatan ini dikenal sebagai sentra penunjang perputaran ekonomi yang sangat cepat, yang didorong oleh adanya lingkungan pendidikan yang berkembang pesat. Keberadaan institusi pendidikan di sekitar Kecamatan Sumbersari membuat permintaan yang tinggi akan tempat berkumpul, bersosialisasi, dan menikmati berbagai sajian kuliner, termasuk *cafe*. Dengan demikian, fenomena ini mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Jember, serta memberikan gambaran terkait potensi pasar yang ada di sektor usaha *cafe*

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Lia Purnama Sari et al., 2023) dengan judul "Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lokasi Usaha Dan Media Sosial Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pedagang Kuliner Di Kecamatan Sunggal)" terdapat *research gap* diantaranya:

Penelitian ini memperkenalkan motivasi sebagai variabel intervening, yang tidak terdapat dalam jurnal penelitian. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi bagaimana motivasi dapat mempengaruhi hubungan antara media sosial, pengalaman kewirausahaan, keterampilan manajerial, dan keberhasilan usaha. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai peran motivasi dalam konteks kewirausahaan.

Penelitian ini juga mencakup keterampilan manajerial sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Sementara itu, jurnal penelitian tidak membahas variabel ini, sehingga ada celah dalam penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Keterampilan manajerial dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan usaha, terutama dalam industri yang kompetitif seperti *cafe*.

Pengalaman kewirausahaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini juga tidak dibahas dalam jurnal penelitian. Pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha dapat mempengaruhi keputusan bisnis dan strategi yang diambil, sehingga penting untuk memahami dampaknya terhadap keberhasilan usaha. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk mengisi celah yang ada dalam literatur, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, khususnya dalam konteks pengusaha *cafe* di Jember. Berdasarkan uraian yang terjadi antara teori dengan objek penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Sosial, Pengalaman Kewirausahaan dan Keterampilan Manajerial Dengan Motivasi Sebagai variabel Intervening Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha *Cafe* Unggulan di Jember."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi dalam proses penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah media sosial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember?
2. Apakah pengalaman kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember?
3. Apakah keterampilan manajerial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember?

4. Apakah media sosial berpengaruh terhadap motivasi keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember?
5. Apakah pengalaman kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember?
6. Apakah keterampilan manajerial berpengaruh terhadap motivasi keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember?
7. Apakah motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember?
8. Apakah motivasi berpengaruh sebagai variabel intervening antara media sosial dengan keberhasilan usaha?
9. Apakah motivasi berpengaruh sebagai variabel intervening antara pengalaman kewirausahaan dengan keberhasilan usaha?
10. Apakah motivasi berpengaruh sebagai variabel intervening antara keterampilan manajerial dengan keberhasilan usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan manajerial terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember.
4. Untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap motivasi keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember.
5. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kewirausahaan terhadap motivasi keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember.
6. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan manajerial terhadap motivasi keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember.
7. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha *cafe* unggulan di Jember.
8. Untuk menganalisis pengaruh motivasi sebagai variabel intervening antara media sosial dengan keberhasilan usaha?
9. Untuk menganalisis pengaruh motivasi sebagai variabel intervening antara pengalaman kewirausahaan dengan keberhasilan usaha?
10. Untuk menganalisis pengaruh motivasi sebagai variabel intervening antara keterampilan manajerial dengan keberhasilan usaha?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengusaha *Cafe*:
   Memberikan pemahaman terkait pentingnya pemanfaatan media sosial, pengalaman kewirausahaan, dan keterampilan manajerial dalam meningkatkan keberhasilan usaha mereka.
2. Bagi Akademisi:
   Menambah ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan, serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media sosial dan keterampilan manajerial terhadap keberhasilan usaha.
3. Bagi Masyarakat:
   Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kewirausahaan dan bagaimana media sosial serta keterampilan manajerial dapat berpengaruh pada keberhasilan usaha, mendorong lebih banyak individu untuk terlibat dalam dunia kewirausahaa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER